



Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Sejarah Islam terhadap Minat Siswa dalam Proses Pembelajaran

Munawir^{1*}, Nur Hidayatul Lailiyah² Qorriaina Faradina Aulya³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Email: munawir@uinsa.ac.id¹, nurhidayatullaili1203@gmail.com², qorriaulya3@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: munawir@uinsa.ac.id

Abstrak. *The effectiveness of applying Islamic history learning media to students' interests is to increase students' interest in studying history, especially Islamic history, which in the current era has developed, many students are less enthusiastic or interested in studying history. The history of Islam itself is a story or story about the Islamic religion in the past, starting from the migration of the prophet to the saints and ulama. where this can create a better attitude in adopting exemplary values from the Islamic history learning process. This learning uses a method which is based on the results of the surrounding environment which is considered to be able to create good values, morals and morals and is applied in everyday life. The history learning process can be carried out using an interesting and effective learning media to attract enthusiasm and interest. students in studying history. This history lesson aims to make students optimistic and forward-thinking.*

Keywords: *Effectiveness; Exemplary Values; Islamic History; Learning Media; Student Interest.*

Abstrak. Efektivitas dalam penerapan media pembelajaran sejarah islam terhadap minat siswa ini adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari hal sejarah terutama sejarah islam yang dimana di era sekarang yang sudah berkembang banyak sekali peserta didik yang kurang antusias atau minat dalam mempelajari hal sejarah. Sejarah islam sendiri yaitu dimana sebuah kisah atau cerita tentang agama islam di masa lampau, mulai dari hijrah nabi sampai dengan para wali dan ulama. dimana hal itu dapat menciptakan sebuah sikap yang lebih baik dalam mengambil nilai keteladanan dari proses pembelajaran sejarah islam tersebut. pembelajaran ini menggunakan metode yang dimana berdasarkan hasil dari lingkungan sekitar yang dimana dianggap untuk dapat menciptakan nilai, moral, dan akhlak yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari, proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk menarik antusiasme dan minat siswa dalam mempelajari sejarah. pembelajaran sejarah ini bertujuan untuk dapat menjadikan diri seorang peserta didik yang optimis dan berpikiran maju.

Kata kunci: Efektivitas; Media Pembelajaran; Minat Siswa; Nilai Keteladanan; Sejarah Islam.

1. PENDAHULUAN

Dokumen ini merupakan *template* sebagai panduan penyusunan makalah ilmiah. Disajikan secara rinci untuk membantu penulis dalam mempersiapkan makalah yang akan dipublikasi agar konsistensi penulisan tetap terjaga. Para penulis diharapkan merujuk pada panduan ini. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sendiri berfungsi untuk menjadikan suasana belajar dalam kelas menjadi lebih efektif.

Efektivitas sendiri yaitu sebuah tingkat keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Dengan efektivitas dalam sebuah proses pembelajaran dilakukan yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang telah disusun dan diinginkan oleh seorang pendidik.

Minat siswa sering kali dikaitkan dengan proses pembelajaran karena hal tersebut merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Siswa yang termotivasi, belajar sesuai gaya belajar individu, berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran, memantau kemajuan pribadi, berkolaborasi dengan sesama, dan mengembangkan kemandirian dalam pembelajaran cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan yang memperhatikan dan memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan pendidikan mereka.

Sejarah Islam mencakup kisah-kisah tentang masa lalu agama Islam, mulai dari hijrah nabi hingga para wali dan ulama. Sejarah Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Namun, masih ada masalah yang harus diatasi dengan kesulitan siswa dalam memahami materi ini. Siswa mungkin tidak memiliki media pembelajaran yang efektif, tidak memiliki motivasi yang cukup, atau tidak menggunakan pendekatan yang tepat untuk memahami materi. Siswa mungkin tidak menyukai materi ini karena mereka perlu memahami sejarah Islam dengan mudah. Hal ini dapat mengurangi minat siswa dalam pelajaran. Akibatnya, tindakan harus diambil untuk memperbaiki keadaan.

Di era zaman sekarang yang sudah berkembang akan kecanggihan teknologinya, seorang guru dapat dengan mudah membuat sebuah media pembelajaran. apabila seorang guru mengalami sebuah kesulitan dalam pembuatan medianya guru dapat mengikuti sebuah training atau pembelajaran bagaimana membuat sebuah media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk menarik minat dan antusiasme siswa terkait pembelajaran sejarah. yang dimana pembelajaran sejarah maupun sejarah islam di era sekarang adalah sebuah hal dianggap membosankan.

Sebagai solusinya, penerapan media pembelajaran sejarah Islam dapat digunakan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran ini dapat berupa video, gambar, animasi, dan lain-lain. Media pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami materi sejarah Islam lebih mudah dan menyenangkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap sejarah Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran sejarah Islam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan juga efektif memiliki minat yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran sejarah Islam secara tradisional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Prof. John W. Mix method ini adalah sebuah pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya sebagai jawaban atas pertanyaan dan disajikan dalam bentuk data desain penelitian.

Metode kualitatif sendiri yang digunakan dapat berupa sebuah studi kasus yang berada dalam lingkungan sekitar dengan permasalahan yang sedang terjadi atau mengangkat kembali sebuah permasalahan yang dibahas dengan lebih mendalam. Kemudian yang dapat dilakukan yaitu dengan menganalisis data dengan secara induktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat digunakan oleh guru dalam sebuah proses pembelajaran yang dimana hal itu dilakukan untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih efektif.(Nurfadhillah, Ningsih, Ramadhania, & Sifa, 2021) Media pembelajaran sendiri dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Dimana media pembelajaran memiliki tujuan juga untuk menciptakan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar, selain itu media pembelajaran juga dapat membantu memberikan motivasi yang berpengaruh terhadap psikologi dari seorang siswa. Media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang dimana dapat digunakan untuk lebih memperjelas apa yang dijelaskan, sebagaimana kita tahu bahasa adalah abstrak. Bagi seorang anak atau siswa terutama umurnya masih dibawah tahun media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu baik berupa gambar, tulisan dan lainnya untuk memberikan gambaran atau keterangan yang lebih jelas.

Media pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, memperbaiki kemampuan, dan meningkatkan prestasi karena penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai (Guslan Isnenshah, Faiza Amanda Chairunisa, Ananda Yhuto Wibisono Putra, Siti Robiah, & Triyo Susanto, 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi sikap pasif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk menggunakan media pembelajaran efektif, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, seperti objektivitas, keefektifan, dan efisiensi penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, dan harus dapat dipercaya oleh siswa. Di era sekarang yang dimana dengan kecanggihan ilmu teknologi yang sudah berkembang penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran disarankan dikarenakan dapat untuk mempermudah dalam suatu proses pembelajaran (Maritsa, Hanifah

Salsabila, Wafiq, Rahma Anindya, & Azhar Ma'shum, 2021). Dengan mengoptimalkan teknologi yang ada saat ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menarik bagi siswa. Adapun beberapa strategi efektif dalam menerapkan media pembelajaran di era sekarang yaitu:

- a. Memakai berbagai macam video, animasi, dan audio untuk menjelaskan pelajaran. Misalnya, video animasi bisa dipakai untuk menjelaskan hal-hal rumit dengan cara yang lebih sederhana.
- b. Menggunakan platform online seperti Google Classroom atau Moodle untuk memberikan tugas dan ujian. Hal ini agar memudahkan siswa untuk mengakses pelajaran kapan saja dan di mana saja.
- c. Menggunakan simulasi dan permainan edukatif yang membuat belajar jadi lebih menyenangkan dan praktis. Contohnya seperti Kahoot! atau Quizizz.
- d. Menggunakan media sosial dan platform kolaboratif untuk memfasilitasi diskusi dan berbagi pengetahuan antar siswa.
- e. Menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, dengan memakai alat-alat pembelajaran yang bisa diatur sesuai tingkat kesulitan dan kecepatan belajar (Nur Azis, 2019).

Penggunaan media pembelajaran yang beragam sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam membantu guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dengan tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa tidak mudah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas. Efektivitas media pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. (Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, & Ulfiah, 2023) Media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan lebih jelas. Dengan adanya media pembelajaran, materi yang sebelumnya sulit dipahami melalui penjelasan lisan saja dapat disampaikan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa (Hamzah Pagarra, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, & Sayidiman, 2022).

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Siswa menjadi lebih memperhatikan penjelasan guru karena materi disampaikan dengan bantuan media yang menarik. Hal ini dapat membantu guru dalam mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih

tertib dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan . Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam mengatur jalannya proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengarahkan siswa agar tetap fokus pada materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan lebih baik.

Efektivitas media pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan media tersebut dalam menjaga perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang digunakan secara bervariasi dapat mengurangi rasa jenuh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung lebih antusias ketika pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah, tetapi juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

Dengan mengadopsi media pembelajaran yang efektif, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa di era digital ini. Namun, tetap penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan aspek pedagogis dalam penggunaan teknologi serta terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan media pembelajaran yang efektif ke dalam kurikulum mereka.

Sejarah Islam

Sejarah Islam merupakan cerita perjalanan dan perkembangan agama Islam dari masa Nabi Muhammad saw hingga masa sekarang. Dalam perspektif Islam, sejarah memiliki posisi dan urgensi yang penting. Sejarah dipandang sebagai bagian integral dari ajaran agama Islam dan merupakan sumber pembelajaran yang berharga bagi umat Muslim. Sejarah Islam juga mencakup aspek kebudayaan, politik, sosial, dan ekonomi umat Muslim. Sejarah ini merupakan landasan penting bagi pemahaman tentang agama Islam serta peran dan kontribusi umat Muslim dalam berbagai bidang kehidupan.

Sejarah Islam bermula pada awal abad ke-7 Masehi di Jazirah Arab ketika nabi Muhammad SAW. menerima wahyu pertama kali dari Allah SWT. di Gua Hira. Beliau lahir di Makkah pada tahun 570M dan mulai menerima wahyu pada umur 40 tahun. Wahyu yang diterima beliau selama 23 tahun kemudian dikumpulkan dalam kitab suci Al-Qur'an. Dalam penyebaran ajaran Islam, beliau menyebarkan kepada keluarga dan sahabat terdekatnya. Meskipun awalnya beliau menghadapi banyak tantangan dari masyarakat Makkah, akan tetapi Islam mulai berkembang pesat setelah beliau hijrah pada tahun 622M ke Madinah. Setelah penaklukan kota Makkah pada tahun 630 M, Islam menyebar dengan cepat melalui dakwah dan penaklukan militer. Nabi Muhammad SAW. wafat pada tahun 632 M, setelah beliau wafat kepemimpinan Islam dilanjutkan oleh para Khalifah dalam periode yang dikenal sebagai

Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Di bawah kepemimpinan mereka, Islam menyebar ke luar Jazirah Arab, mencapai wilayah Persia, Mesir, dan sebagian besar wilayah Bizantium.

Setelah periode Khulafaur Rasyidin, Kekhalifahan Umayyah (661-750 M) dan Abbasiyah (750-1258 M) memainkan peran penting dalam perluasan dan perkembangan Islam. Kekhalifahan Umayyah memindahkan ibu kota ke Damaskus dan memperluas wilayah kekuasaan Islam hingga Spanyol di barat dan India di timur. Sementara itu, Kekhalifahan Abbasiyah yang berpusat di Baghdad menjadi pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Masa Abbasiyah dikenal sebagai Zaman Keemasan Islam, yang mana terjadi kemajuan pesat dalam bidang sains, matematika, kedokteran, dan filsafat. Para ilmuwan Muslim seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Farabi memberikan kontribusi besar yang sangat berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan global.

Islam juga memainkan peran penting dalam pembentukan sistem sosial dan hukum di berbagai wilayah yang ditaklukkannya. Hukum Islam atau syariah menjadi landasan bagi sistem pemerintahan dan kehidupan masyarakat. Syariah tidak hanya mengatur aspek ibadah tetapi juga mencakup hukum pidana, perdata, dan tata negara. Syariah diterapkan dalam berbagai bentuk di wilayah-wilayah yang dikuasai oleh kekhalifahan Islam, yang turut mempengaruhi struktur sosial dan politik masyarakat. Kemudian pada bidang seni budaya, Islam berkembang dengan ciri khasnya yang meliputi kaligrafi, arsitektur, dan seni dekoratif. Seni ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika tetapi juga sebagai media dakwah dan pendidikan. Masjid-masjid megah dengan arsitektur yang indah seperti Masjid Al-Haram di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Kaligrafi Arab berkembang sebagai bentuk seni yang digunakan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan memperindah masjid serta manuskrip.

Di Indonesia, Islam tiba melalui berbagai tahapan, mengalami evolusi secara perlahan dan melalui berbagai metode. Menurut perspektif dari Prof. Dr. Hamka, beliau mengemukakan bahwa para pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan India memainkan peran penting dalam memperkenalkan Islam kepada penduduk lokal. Kontak awal ini terjadi di pelabuhan-pelabuhan utama seperti Barus di Sumatera Utara dan Pasai di Aceh. Kerajaan Samudra Pasai menjadi kerajaan Islam di Indonesia. Para pedagang muslim tersebut tidak hanya membawa dagangan, tetapi juga menyebarkan agama Islam melalui interaksi sosial serta ada pula yang melakukan pernikahan dengan penduduk setempat. (Zakaria & Wahid, t.t.) Banyak teori yang mengemukakan tentang masuk dan perkembangan Islam di Indonesia berdasarkan hasil

analisis para sejarawan dan ahli. Beberapa teori yang dikembangkan oleh para ahli tentang masuknya Islam di Indonesia antara lain:(Nasution, 2020, hlm. 32–36)

- a. Teori Gujarat: Teori ini menghubungkan masuknya Islam dengan perdagangan maritim antara wilayah Arab dan Asia Timur. Menurut teori ini, orang-orang dari wilayah Gujarat di India adalah asal mula Islam di kepulauan Indonesia.
- b. Teori Persia: Berdasarkan bukti sejarah, pengaruh Persia terjadi pada abad ke-11 di wilayah ini. Salah satu bukti yang mengarah ke teori ini adalah pengaruh bahasa Persia yang digunakan oleh masyarakat Indonesia.
- c. Teori Arab: Teori ini menyatakan bahwa Islam masuk dan menyebar langsung dari Arab pada abad ke-7, ketika kerajaan Sriwijaya sedang mengembangkan dominasinya.
- d. Teori Cina: Teori ini mengaitkan masuknya Islam dengan hubungan perdagangan antara wilayah Cina dan Indonesia.
- e. Teori Turki: Martin Van Bruinessen mengemukakan teori ini, yang menyatakan bahwa selain orang Arab dan Cina, Indonesia juga menerima Islam dari Kurdi dan Turki melalui jalur perdagangan.

Pada abad ke-15 dan 16 Masehi, Islam mulai mempengaruhi struktur politik di Indonesia. Banyak kerajaan Hindu-Buddha yang kemudian beralih menjadi kerajaan Islam. Salah satu yang terkenal adalah Kesultanan Demak yang didirikan oleh Raden Patah pada awal abad ke-16. Kesultanan Demak menjadi pusat penyebaran Islam di Jawa dan memiliki pengaruh besar terhadap kerajaan-kerajaan lain di Nusantara. Selain di Jawa, Islam juga menyebar ke wilayah lain di Indonesia seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Proses ini sering kali melibatkan adaptasi dan asimilasi dengan budaya lokal. Misalnya, di Sumatera Barat, Islam dan budaya Minangkabau berhasil berintegrasi dengan baik sehingga muncul konsep adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah yang berarti adat bersandar pada syariat, syariat bersandar pada Kitabullah (Al-Qur'an).(Bukhari, 2009) Penyebaran Islam di Nusantara banyak didukung oleh para ulama dan mubaligh yang dikenal sebagai Wali Songo di Jawa. Mereka memainkan peran penting dalam menyebarkan Islam melalui dakwah, pendidikan, dan seni budaya yang disesuaikan dengan tradisi lokal. Selain itu juga karena adanya beberapa faktor yang mempermudah persebarannya. Faktor-faktor tersebut meliputi :

- a. Masuk Agama Islam Syaratnya Mudah: Agama Islam bisa berkembang pesat di Indonesia karena menjadi bagian umat Muslim cukup mudah. Seseorang yang ingin mengikuti ajaran dan memutuskan beragama Islam tinggal mengucapkan dua kalimat syahadat.

- b. Tidak Mempunyai Sistem Kasta di dalam Ajarannya: Selain cara masuknya yang mudah, kehidupan masa kejayaan Islam di Indonesia juga tidak mengenal sistem kasta. Hal ini berbeda dengan masa kerajaan Hindu-Buddha yang masih menerapkan sistem tersebut. Dengan begitu, semua orang setara dalam Islam.
- c. Cara dan Biaya Ibadahnya Sederhana: Ajaran dan upacara keagamaan dalam Islam cenderung sederhana, serta proses penyebarannya juga melalui jalan damai.
- d. Agama yang Terbuka: Islam mengutamakan kemajuan, keunggulan, dan kualitas. Umat Islam memiliki kesadaran tentang perlunya sukses lahir-batin.
- e. Penyebaran Melalui Cara Damai: Para penyiar agama Islam membawa rahmat kepada semesta alam dan melakukan penyebaran agama dengan proses yang damai melalui dialog, dakwah, dan pendekatan persuasif.

Urgensi Sejarah Islam dalam Minat Siswa

Sejarah Islam merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam. Meskipun penting, sejarah kebudayaan Islam seringkali dianggap hanya sekedar menghafal tanggal dan nama belaka, serta dengan materi yang terlalu banyak, dan hal ini membuat siswa banyak menilai pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai pelajaran yang membosankan. Tidak hanya itu, sejarah kebudayaan Islam juga sering dianggap tidak penting dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lainnya seperti Al-Qur'an, hadits, akidah, akhlak, dan fiqih.

Urgensi mempelajari sejarah kebudayaan Islam sangat penting, karena sejarah ini merupakan perkembangan perjalanan hidup umat muslim dari masa ke masa dalam perjuangan dakwahnya. Dalam pembelajaran sejarah Islam juga dapat membentuk karakter Islami dari tokoh-tokoh Islam, yang memiliki kepribadian Islam dan akhlak yang baik dan membantu siswa untuk memahami konsep-konsep utama seperti akidah, akhlak, dan fiqih, yang merupakan komponen penting dari kebudayaan Islam. (Mar'atussholeha, 2023)

Upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa juga memiliki peran sangat penting. penguasaan materi serta pengembangan strategi pembelajaran yang efektif merupakan faktor utama dalam meningkatkan minat belajar siswa, bukan hanya penyampaian pengetahuan, namun juga memperkenalkan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. (Sari, 2020, hlm. 65–67) Guru juga harus memahami karakteristik siswa, seperti pengalaman awal, pengetahuan, minat, gaya belajar, dan juga mencari penyebab beserta cara untuk mengatasi hal yang membuat siswa enggan untuk mempelajari sejarah kebudayaan Islam, seperti materi yang terlalu banyak, pelajaran yang menghafal tanggal dan nama belaka, dan sejarah yang dianggap tidak penting dibandingkan dengan pelajaran-

pelajaran lainnya sehingga guru dapat mengembangkan strategi yang efektif.(Lubis, Manik, Mardianto, & Nirwana Anas, 2021)

Sejarah islam dapat menanamkan keislaman dalam diri seseorang, selain itu juga peserta didik dapat mengambil ibrah dari pelajaran sejarah islam sendiri dan dapat meneladani dari sifat beberapa tokoh-tokoh yang ada.(Lestari, Nur Intan, Shopiah, & Rudi Setiawan, 2021) Pandangan dari seseorang terkait sejarah yaitu sebuah masa silam yang tidak perlu dihiraukan kembali. Namun juga terdapat argumen yang menganggap bahwa sejarah dapat menjadi sebuah pandangan dalam kehidupan yang lebih baik.

Penanaman atau sebuah pembelajaran sejarah islam sendiri memiliki urgensi yang dimana salah satunya adalah dalam meningkatkan minat siswa, selain dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya, urgensi yang lain adalah untuk menciptakan rasa bangga dan cinta terhadap sejarah islam dimana kita sebagai siswa dapat diminta untuk berpartisipasi dalam menjaga dan memelihara peninggalan-peninggalan sejarah umat islam terdahulu.

Urgensi dari mempelajari sejarah islam adalah untuk mengetahui bagaimana peristiwa dan kejadian yang terjadi pada masa lampau. Selain itu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari sejarah untuk siswa agar mengetahui bagaimana perkembangan teknologi dari masa lampau hingga sekarang yang sudah canggih. menciptakan rasa saling toleransi bersama dan saling menolong antar sesama. Dalam pembelajaran sejarah islam dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat menumbuhkan perasaan optimis dan berpikiran maju di era sekarang.(Mar'atussholeha, 2023)

Urgensi lain dari Sejarah islam terhadap minat siswa ini memiliki nilai-nilai dan poin yang terkandung di dalamnya. Namun nilai-nilai yang terkandung bukan hanya untuk dimengerti dan dihafal saja, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini berhubungan dengan adanya Pembangunan nilai dan karakter dari para siswa (Nur Asyifa Ananda & Noorazmah Hidayati, 2024). Pembelajaran Sejarah islam ini membantu para siswa untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya islam, bukan hanya penanaman pengetahuan pada diri sebagai pemahaman saja sehingga pengetahuan yang telah dipelajari bisa memiliki makna tertentu (M. Khair & Noor Azmah Hidayati, 2024).

Pembelajaran Sejarah islam dalam pembentukan karakter siswa dapat juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana dari pembelajaran ekstrakurikuler ini para siswa menjadi pribadi yang religius, sikap peduli terhadap sesama yang tertanam sama dengan para tokoh-tokoh terdahulu menolong antar sesame (Lisnawati, 2021). Pembelajaran Sejarah islam juga menjadi pembelajaran bagi para siswa dari para tokoh-tokoh islam dahulu yang bisa dijadikan contoh dan tauladan untuk para siswa dalam kehidupan sehari-hari (Fachrudin, 2023).

4. KESIMPULAN

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti media pembelajaran yang kurang efektif, rendahnya motivasi siswa, dan pendekatan yang kurang tepat dalam menyampaikan materi. Sejarah Islam adalah bagian penting dari pendidikan, namun sering dianggap membosankan oleh siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap sejarah Islam, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih jelas dan memperjelas konsep-konsep yang abstrak. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Faktor penting dalam penggunaan media pembelajaran adalah objektivitas, efektivitas, efisiensi, serta kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Di era digital saat ini, generalplan media pembelajaran yang efektif dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Sejarah Islam dipandang sebagai bagian integral dari ajaran agama Islam dan memiliki nilai penting dalam pemahaman tentang agama Islam serta kontribusi umat Islam dalam kehidupan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap sejarah Islam dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrudin, Y. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>

- Guslan Isnenshah, Faiza Amanda Chairunisa, Ananda Yhuto Wibisono Putra, Siti Robiah, & Triyo Susanto. (2024). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Siswa di SMKN 7 Kota Serang: Studi Kasus Kelas X RPL. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(1), 250–261. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1507>
- Hamzah Pagarra, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, & Sayidiman. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Badan Penerbit UNM.
- Lestari, I., Nur Intan, U., Shopiah, E., & Rudi Setiawan, H. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Parade Leraning di MTs Muhammadiyah 15 Medan Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII A (Selama Pandemi Covid 19). *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 170–176. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i3.91>
- Lisnawati. (2021). URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *al-Muta'aliyah: Journal of Islamic Education*.
- Lubis, D. M. R., Manik, E., Mardianto, & Nirwana Anas. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>
- M. Khair & Noor Azmah Hidayati. (2024). Membangun Minat Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi dan Metode Modul Ajar yang Kreatif. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.278>
- Mar'atussholeha, M. (2023). *Manfaat dan Urgensi Mempelajari Sejarah Islam Klasik dan Pertengahan*. 4(1).
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Muhammad Syukri. Yogyakarta: Kreasi Wacana. Bukhari. (2009). **AKULTURASI ADAT DAN AGAMA ISLAM DI MINANGKABAU** Tinjauan Antropologi Dakwah. *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, 1(1).
- Nasution, F. (2020). Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia. *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 11(1), 26–46. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.995>
- Nur Asyifa Ananda & Noorazmah Hidayati. (2024). Menggali Makna dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Era Modern. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 110–121. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.285>
- Nur Azis, T. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, 1.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). *PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI KOHOD III*. 3.

- Sari, D. K. (2020). Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59–71. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.59-71>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Zakaria, J., & Wahid, M. I. (t.t.). *Sejarah Islam Indonesia dalam Perspektif Hamka*.